

Analisis penguatan karakter disiplin dan gotong royong berbasis pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan

Hendra *

Universitas Jambi, Indonesia

hendra92@unja.ac.id

Annisa Hasanah

SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan, Indonesia

annisa.hasanah01@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak: Penguatan karakter dapat dilakukan melalui proses pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan karakter disiplin dan gotong royong melalui pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Data yang didapatkan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan: 1) proses pembiasaan karakter disiplin di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dilakukan dengan kebijakan pengaturan jam masuk kelas, penguatan hukuman, dan memberikan penghargaan (reward); 2) proses pembiasaan karakter gotong royong di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dilakukan dengan kebijakan goro setiap pulang sekolah, piket kelas, membakar sampah setiap minggu, dan membersihkan MCK (mandi, cuci, dan kakus).

Kata Kunci: karakter, disiplin, gotong royong, pembiasaan

Abstract: Character strengthening can be done through a habituation process. This research aims to analyze the process of strengthening the character of discipline and mutual cooperation through habituation at SDN 101228 Pargarutan South Tapanuli. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The data obtained was then analyzed based on the theory put forward by Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data obtained was tested using source triangulation techniques. The research results show: 1) the process of habituating the character of discipline at SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan is carried out with a policy of setting class start times, strengthening punishments, and giving rewards; 2) the process of getting used to the character of mutual cooperation at SDN 101228 Pargarutan South Tapanuli is carried out with the goro policy every time you come home from school, class picket, burning rubbish every week, and cleaning the toilets (bathing, washing and toilet)

Keywords: character, discipline, mutual cooperation, habituation

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik (Hendra et al., 2019). Pendidikan sebagai solusi atas masalah-masalah sosial (Carusi & Szkudlarek, 2020). Pendidikan sebagai wadah dan pengembangan potensi peserta didik juga berfungsi untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter. Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanahkan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Karakter sebagai suatu potensi dan merupakan gabungan dari kebiasaan dan watak moral seseorang (George, 2017). Karakter dapat diartikan sebagai sifat, watak dan akhlak yang ada dalam diri individu. Perkembangan karakter setiap individu berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Menurut (Rahayu et al., 2021),



individu yang berkarakter dapat diperhatikan dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta dirinya sendiri. Seseorang yang tidak berkarakter baik terlihat dari perilakunya yang rakus, kejam dan perilaku-perilaku negatif lainnya sehingga memunculkan perilaku yang tidak baik juga sebagai akibatnya.

Pendidik karakter berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menggambarkan nilai-nilai karakter (Harrison & Laco, 2022) Pendidikan karakter berkomitmen untuk mengintegrasikan kehidupan siswa dalam berbagai konteks (Tichnor-Wagner, 2021). Sementara itu, Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya (Kristanto, 2017). Orang yang berkarakter baik akan menampilkan dan melahirkan perilaku yang baik pula dalam setiap aktivitas dan tindakan yang dilakukan sehari-hari.

Permasalahan karakter menjadi hal yang perlu mendapat perhatian khusus dewasa ini. Hal ini dikarenakan adanya krisis moral yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat sehingga pendidikan karakter terasa begitu urgen (Sobri et al., 2019).

Berbagai masalah etika dan moral muncul dalam konteks ruang interaksi siswa (Hoon, 2014). Berbagai perilaku negatif generasi muda seperti tawuran, menyontek dan perilaku negatif lainnya mencerminkan perilaku yang tidak pantas dimiliki generasi muda dan harus dihindari (Salirawati, 2021). Dunia pendidikan secara khusus juga mengalami permasalahan yang sama. Banyaknya permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan tingkah laku menjadi permasalahan yang sangat serius (Wisudayanti, 2022). Mengingat hal tersebut, maka pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada diri generasi muda agar dipahami, diresapi dan diimplementasikan dalam kehidupannya.

Karakter disiplin adalah salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada diri generasi muda, Disiplin adalah sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri individu terhadap aturan-aturan (Annisa, 2019). Dalam disiplin perubahan positif dalam interaksi sosial dan perilaku siswa perlu dimasukkan ke dalam pengajaran di kelas (A. Lee, 2014). Karakter disiplin ditunjukkan dengan sikap patuh terhadap aturan-aturan yang ada, datang tepat waktu dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada. Dalam konteks pendidikan, disiplin dimaksudkan untuk mengatur perilaku peserta didik dengan berpedoman pada aturan yang berlaku di sekolah (Hanik et al., 2021). Jika peserta didik sudah memiliki disiplin, maka aturan-aturan yang ada di sekolah akan terlaksana dengan baik. Dengan memiliki karakter disiplin, maka akan memunculkan karakter-karakter positif lainnya. Disiplin perlu ditanamkan dan dikuatkan pada diri generasi muda agar menjadi karakter yang dapat diwujudkan dalam perilaku.

Menurut (Hartini, 2017), penguatan disiplin perlu dilakukan kepada generasi muda dikarenakan masih banyak terjadinya pelanggaran terhadap norma disiplin. Untuk dapat mengajarkan kedisiplinan, Kolaborasi interdisipliner sangat penting untuk mengatasi kebutuhan siswa yang beragam dan beragam dengan tantangan sosial/emosional dan perilaku (A. Lee, 2014). Selain disiplin, gotong royong menjadi salah satu karakter yang juga perlu dimiliki oleh masyarakat. Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama baik dilingkungan sekolah, masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu (Latifah et al., 2023). Gotong royong sebagai sebuah karakter menjadi ciri khas bangsa Indonesia sejak dahulu kala. Menurut (Effendi, 2013), gotong royong didasari oleh adanya kesadaran, keinsafan dan semangat secara bersama-sama tanpa memikirkan keuntungan pribadi atau kelompok untuk mengerjakan dan menanggung akibat suatu karya dengan tujuan kebahagiaan bersama. Perilaku gotong royong di lingkungan sekolah sangat penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Gotong royong merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan sebagai modal bagi anak ketika beranjak dewasa. Peran gotong royong saat ini sangat penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Oleh karena itu, gotong royong perlu ditanamkan sejak anak hingga dewasa baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Wacana modernitas saat ini telah menghasilkan banyak istilah baru untuk mencerminkan berbagai kondisi perubahan sosial (R. L. M. Lee, 2013). Pembentukan karakter juga tidak bisa dilakukan tanpa rencana atau tiba-tiba, tapi memerlukan sebuah proses melalui pendidikan karakter bagi anak sejak masih kecil (Machfiroh et al., 2019). Pendidikan karakter tersebut dilakukan beriringan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah, gurulah yang menjadi ujung tombak dalam melaksanakan tugas pembentukan karakter

tersebut. Guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembentukan karakternya (Mulyani et al., 2020).

Sebagai langkah awal, maka dalam prosesnya sekolah dan guru perlu memiliki metode khusus agar karakter yang diinginkan terbentuk pada siswa bisa tertanam dengan baik dalam diri peserta didik. Metode pembiasaan menjadi salah satu cara efektif untuk penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter. Proses pembiasaan dianggap sebagai salah satu metode terbaik dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Pembiasaan dipandang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik secara afektif, kognitif dan psikomotor (Sa'diyah, 2021). Selain itu, melalui pembiasaan, peserta didik menjalani sendiri nilai-nilai yang ditanamkan pada mereka secara rutin. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai karakter dalam kegiatannya sehari-hari (Solihah, Nur & Faizin, 2021). Kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang ini akan menjadi proses yang mudah diingat oleh anak sehingga secara langsung dapat melatih mereka akan karakter tersebut.

SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan merupakan salah satu sekolah yang berkembang pesat dan terus berkomitmen dalam menanamkan dan menguatkan karakter pada anak. Wujud dari penanaman dan penguatan karakter tersebut adalah melalui beberapa pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki nilai-nilai karakter. Disiplin dan gotong royong adalah dua di antara berbagai karakter yang berusaha ditanamkan pada peserta didik melalui pembiasaan.

Pembiasaan sebagai sebuah upaya penanaman nilai-nilai harus dilakukan secara berulang dan sistematis. Melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah akan mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik sehingga berguna bagi mereka dalam menjalani kehidupan di kemudian hari (Mustad, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan karakter disiplin dan gotong royong melalui pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada dengan tema yang sama sekaligus memberikan perspektif baru dalam penelitian tentang disiplin dan gotong royong melalui pembiasaan.

Penelitian tentang analisis penguatan karakter disiplin dan gotong royong berbasis pembiasaan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan bidang pendidikan karakter. Melalui pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, hasilnya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pembiasaan karakter di lingkungan pendidikan dasar, khususnya dalam hal disiplin dan gotong royong. Temuan bahwa proses pembiasaan karakter disiplin dilakukan melalui kebijakan pengaturan jam masuk kelas, penguatan hukuman, dan pemberian penghargaan, serta bahwa pembiasaan karakter gotong royong melibatkan kegiatan seperti goro setiap pulang sekolah, piket kelas, dan membersihkan fasilitas sekolah, menawarkan wawasan baru bagi praktisi pendidikan. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pendekatan pembiasaan di sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyumbang pada pemahaman teoritis tentang pendidikan karakter, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di tingkat dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti obyek yang alamiah dengan peneliti sebagai informan kunci (Sugiyono, 2017). Pemilihan metode penelitian ini didasari pada hasil penelitian ini yakni tentang penguatan karakter disiplin dan gotong royong melalui pembiasaan akan dideskripsikan secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Sidiq dan Choiri (2019) bahwa penelitian kualitatif cocok digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian seperti persepsi, tindakan, perilaku dan lain sebagainya dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Informan dalam penelitian ini adalah guru SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. Selain itu, data juga diperoleh melalui studi dokumentasi yakni melalui analisis beberapa hasil penelitian, buku-buku dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Ghony dan Almanshur, 2016). Data yang didapatkan diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yakni dengan melakukan pengecekan informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda.

Hasil dan Pembahasan

Penguatan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan

Disiplin pada intinya merupakan proses agar anak dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada. Dengan memiliki disiplin, anak akan dapat menyesuaikan dengan aturan sehingga membentuk mental mereka lebih tangguh. Disiplin menurut Hasan (Anggraeni et al., 2021) ditandai dengan sikap: a) datang tepat waktu; b) mampu mengukur waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu hal; c) menggunakan benda sesuai fungsinya; d) Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya; e) menaati aturan yang ada dalam masyarakat; f) Tertib; dan g) memahami konsekuensi dari tidak disiplin.

Berdasarkan temuan penelitian dan wawancara, bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan disiplin peserta didik di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dilakukan dalam bentuk-bentuk kebijakan yang dibuat oleh sekolah dan guru di kelas.

Proses-proses pembiasaan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengaturan Jam Masuk Kelas

Pengaturan jam kelas menjadi sangat penting dalam upaya melatih dan menanamkan disiplin pada anak. Temuan di lapangan menunjukkan, proses pembelajaran di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan berlangsung dari pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB untuk kelas 1 dan kelas 2. Sementara proses pembelajaran kelas 4 sampai kelas 6 dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai dengan pukul 12.40 WIB. Berdasarkan hasil wawancara, pengaturan jam pembelajaran ini sudah mempertimbangkan bahwa siswa SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan rata-rata tinggal di desa Pargarutan sehingga tidak jauh dari lokasi sekolah.

Selain jam pembelajaran, sekolah menyediakan waktu 10 menit di akhir jam pelajaran terakhir untuk kegiatan gotong royong dan piket untuk membersihkan lingkungan sekolah dan kelas. Khusus hari Sabtu, sekolah menyediakan 30 menit dari pukul 12.10 WIB untuk seluruh warga kelas agar gotong royong membersihkan lingkungan kelas serta lingkungan masyarakat sekitar seperti membersihkan MCK (mandi, cuci dan kakus) warga desa Pargarutan. Melalui pengaturan waktu-waktu kegiatan ini diharapkan menumbuhkan karakter disiplin pada diri anak agar dapat mematuhi serta melaksanakan kebijakan yang ada sehingga kebiasaan ini dapat melatih disiplin diri yang kelak berguna di masa depan.

2. Penguatan Hukuman

Penguatan hukuman dilakukan untuk memperkuat karakter disiplin peserta didik. Menurut (Akmaluddin & Haqiqi, 2019), ada dua jenis hukuman yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan. Pertama, hukuman preventif yakni hukuman yang dimaksudkan sebagai pencegahan agar seseorang tidak melakukan pelanggaran. Jenis hukuman yang kedua, yakni hukuman represif bertujuan sebagai bentuk hukuman yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran.

Penguatan hukuman di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dimaksudkan untuk mempertegas hukuman bagi peserta didik yang melanggar sehingga peserta didik menjadi lebih disiplin. Hukuman yang diberikan juga bersifat mendidik dan bernilai kognitif bagi peserta didik, seperti menghafal teks pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, presentasi hafalan di depan kelas, menyanyikan lagu daerah hingga membersihkan pekarangan kelas. Dalam praktiknya, hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui hukuman yang diberikan ada nilai positif yang bisa dibawa dan ditanamkan pada diri peserta didik.

3. Memberikan *Reward*

Penegakkan disiplin di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan tidak hanya dengan pemberian hukuman jika terjadi pelanggaran aturan sekolah atau kelas oleh peserta didik. Penguatan disiplin juga dilakukan dengan pemberian *reward* (penghargaan). Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan kepada perorangan jika dari mereka melakukan kompetensi dibidang tertentu. Tujuan adanya penghargaan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka produktif dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang telah dilakukan (Mulyani et al., 2020).

Penghargaan ini berupa pujian terhadap peserta didik yang datang tepat waktu, tertib memasuki kelas dan hal-hal positif lainnya. Di dalam kelas, pujian ini juga diberikan oleh guru kepada peserta didik yang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu sehingga dapat merangsang peserta didik untuk lebih disiplin dan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut (Akmaluddin & Haqiqi, 2019), pujian merupakan bentuk *reward* yang paling mudah untuk diimplementasikan dalam pembentukan disiplin peserta didik. Kata-kata seperti 'bagus, hebat, mantap, nah' dan kata-kata pujian lainnya mampu merangsang peserta didik untuk terus-menerus disiplin dalam kehidupannya. Ini menjadi satu hal yang penting agar pelaksanaan disiplin pada anak bisa secara konsisten sehingga membentuk disiplin pada anak menjadi sebuah karakter yang dimiliki oleh anak. Selain itu, dalam kelas, jika ada peserta didik yang mengerjakan tugas tepat waktu akan diberikan poin atau nilai tambahan sehingga dapat memacu mereka lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berbagai pembiasaan kedisiplinan di atas merupakan cara yang dilakukan oleh SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan agar peserta didik memahami dan menguatkan karakter disiplin mereka sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan untuk memperkuat disiplin peserta didik di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dianggap sudah memenuhi standar atau unsur-unsur disiplin. Dikutip dari (Aulina, 2013), unsur-unsur disiplin menurut Hurlock ada empat, yakni peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Peraturan tentang kedisiplinan yang dibuat sangat mudah dipahami oleh peserta didik karena dibuat dan disampaikan secara jelas dan detail serta dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Penguatan hukuman yang dilakukan tidak dalam bentuk hukuman fisik, tetapi hukuman yang bersifat positif dan mengandung nilai-nilai pada peserta didik. Tidak hanya dengan hukuman, untuk peserta didik yang disiplin dan patuh pada aturan juga diberikan reward sehingga mereka bisa terus menerus melakukan perbuatan baik. Sebagai pelengkap unsur-unsur disiplin yang lain, konsistensi juga perlu dilakukan sehingga karakter disiplin pada anak menjadi tertanam dalam dirinya sehingga membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik.

Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Pembiasaan

Karakter gotong royong adalah salah satu modal yang diperlukan masyarakat untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong memberikan gambaran proses bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Sitompul et al., 2022a). Karakter ini perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik untuk melatih mereka dalam menjalin relasi dan ikatan sesama masyarakat agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Menurut (Hayati & Utomo, 2022a), indikator gotong royong adalah: a) aktif dalam kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah; b) aktif dan partisipasi dalam kerja kelompok; c) mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama; d) memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan, e) mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dalam kelompok.

Proses pembiasaan dalam membentuk dan menguatkan karakter gotong royong peserta didik di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kerja Bakti Setiap Pulang Sekolah

Kerja bakti menjadi salah satu program pembiasaan gotong royong di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan. Kerja bakti merupakan kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah dari berbagai kotoran, seperti sampah plastik, membersihkan selokan serta daun dan ranting pohon yang jatuh (Hayati & Utomo, 2022b). Kerja bakti membawa banyak manfaat dalam kehidupan. Menurut (Ehwanudin & Mispani, 2018) menyatakan bahwa kegiatan kerja bakti membawa manfaat yakni mewujudkan kenyamanan bersama dalam masyarakat dan dapat memperkuat rasa kepedulian sosial dalam berbagai lingkungan kehidupan agar tidak cepat pudar.

Berdasarkan temuan lapangan, kegiatan kerja bakti di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dilakukan setiap pulang sekolah. Kegiatan ini di koordinir oleh guru kelas masing-masing. Peserta didik diarahkan untuk membersihkan lingkungan sekolah, tidak hanya kelas sehingga kebersihan sekolah tetap terjaga dari pagi masuk sekolah hingga siang pulang sekolah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari. Selain bermanfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kegiatan ini bermanfaat untuk melatih jiwa gotong royong peserta didik karena kerja bakti dilakukan secara bersama-sama dan rutin.

2. Picket Kelas

Pembiasaan berikutnya untuk menumbuhkan dan memperkuat gotong royong peserta didik di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan adalah melalui picket kelas. Kegiatan picket memiliki tujuan untuk melatih dan mendidik anak agar mengerti tanggung jawab dan bisa bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas (Latifah et al., 2023). Kegiatan picket kelas menjadi pembiasaan untuk melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam membersihkan kelas. Menurut (Handayani et al., 2021), penanaman pembiasaan untuk pembentukan karakter bisa dimulai secara bertahap melalui langkah-langkah kecil seperti kegiatan picket kelas ini. Melalui kegiatan ini, peserta didik secara bersama-sama membersihkan dan merapikan ruangan kelas serta membuang kotoran yang ada di kelas ke tempat pembuangan sampah.

Kegiatan picket kelas di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dilaksanakan dengan membagi anggota kelas secara merata sehingga setiap hari terdiri dari beberapa peserta didik sebagai penanggung jawab kebersihan kelas. Berdasarkan hasil wawancara, setiap harinya ada sekitar 3 orang yang diberikan tanggung jawab picket kelas. Tanggung jawab yang diberikan meliputi kebersihan dan kerapian kelas meliputi kegiatan menyapu lantai, merapikan kursi dan meja, dan membuang sampah atau kotoran-kotoran yang ada dalam kelas. Jadi, meskipun ada kegiatan kerja bakti setiap pulang sekolah yang melibatkan seluruh peserta didik, namun khusus ruangan kelas menjadi tanggung jawab picket kelas.

3. Membakar Sampah Setiap Hari Sabtu

Kegiatan pembiasaan gotong royong ketiga yang dirutinkan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan adalah membakar sampah setiap hari Sabtu. Kegiatan ini merupakan bagian dan lanjutan dari kegiatan kerja bakti. Pembakaran sampah dilakukan setelah sampah-sampah yang ada dikumpulkan di satu tempat. Pembakaran sampah dilakukan oleh guru. Namun demikian, melalui kegiatan ini peserta didik secara tidak langsung diajarkan cara mengelola dan memusnahkan sampah. Selain itu, kegiatan ini juga jadi bagian cara untuk memastikan lingkungan menjadi lebih bersih. Pada kegiatan ini, tugas peserta didik adalah membuang sampah-sampah atau kotoran terutama sampah plastik yang ada ke satu titik untuk dilakukan pembakaran. Setelah sampah dikumpulkan di suatu tempat di depan sekolah, guru kemudian melakukan pembakaran sampah-sampah dengan memperhatikan jarak aman dengan anak-anak. Kegiatan ini selalu dilaksanakan paling tidak seminggu sekali. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan contoh bagaimana sikap gotong royong harus dimiliki oleh anak agar lingkungan tetap terjaga dan kebersamaan antar sesama menjadi lebih erat.

4. Membersihkan Tempat MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus)

Selain kegiatan rutin membersihkan lingkungan sekolah, SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan juga rutin mengadakan kegiatan untuk membersihkan tempat mandi, cuci dan kakus warga desa Pargarutan setiap Sabtu. Secara lokasi, SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan terletak di tengah pemukiman masyarakat, sehingga selain dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, MCK ini juga dimanfaatkan oleh warga sekolah. Kegiatan ini beriringan dengan kegiatan pembakaran sampah setiap Sabtu. Kegiatan membersihkan MCK dan membakar sampah dilaksanakan mulai pukul 12.10 WIB selama 30 menit.

Berbagai pembiasaan gotong royong yang sudah diuraikan di atas merupakan cara yang tempuh oleh SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan agar peserta didik memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai gotong royong. Kegiatan pembiasaan gotong royong yang telah berjalan dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus sehingga diharapkan selain dapat menjadikan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan rapi, juga dapat melatih dan memperkuat sikap gotong royong peserta didik sehingga mereka memiliki karakter gotong royong yang tangguh dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Rich dalam (Sitompul et al., 2022b), untuk melatih dan menanamkan gotong royong pada peserta didik, beberapa upaya yang dapat diimplementasikan adalah: a) memberikan pemahaman tentang prinsip gotong royong melalui pembagian tugas dengan berbagai media; b) mengembangkan aktivitas kelompok; c) pembiasaan diskusi untuk merencanakan satu tugas bersama. Secara umum, kegiatan gotong royong yang diterapkan di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan melalui pembiasaan sudah cukup baik dan karakter tersebut dapat tertanam dalam diri anak sehingga membentuk karakter mereka menjadi lebih kuat.

Simpulan

Proses penanaman dan penguatan karakter disiplin dan gotong royong di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dilaksanakan melalui proses pembiasaan di sekolah. Pembiasaan ini didesain dalam kebijakan atau aturan yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Proses pembiasaan karakter disiplin di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dilakukan dengan kebijakan pengaturan jam masuk kelas serta pengaturan waktu gotong royong, penguatan hukuman dengan menyesuaikan pelanggaran oleh peserta didik, dan memberikan penghargaan (*reward*) dalam bentuk pujian bagi peserta didik yang mematuhi aturan serta poin bagi peserta didik yang mengerjakan tugas tepat waktu.

Adapun proses pembiasaan karakter gotong royong di SDN 101228 Pargarutan Tapanuli Selatan dilakukan dengan kebijakan goro setiap pulang sekolah (10 menit jam terakhir, piket kelas, membakar sampah setiap hari sabtu, dan membersihkan MCK (mandi, cuci, dan kakus). Kegiatan membakar sampah setiap sabtu dan membersihkan MCK dilaksanakan selama 30 menit di akhir jam pelajaran. Kegiatan pembiasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan dan memperkuat karakter disiplin dan gotong royong peserta didik sehingga kelak menjadi kebiasaan positif yang terus diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Disarankan untuk semua pihak untuk terus melibatkan secara aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembiasaan karakter di sekolah. Dengan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam mendukung dan menguatkan pembiasaan karakter di rumah, serta melibatkan masyarakat dalam mendukung kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar sekolah, maka proses penanaman dan penguatan karakter disiplin dan gotong royong akan menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan karakter positif yang ditanamkan dalam peserta didik akan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka.

Referensi

- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1–12. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/467>
- Anggraeni, C., Elan, & Sima, M. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39692>
- Annisa, F. (2019). penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *Pedagogia*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Effendi, T. N. (2013). Budaya gotong royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Ehwanudin, & Mispani. (2018). Implementasi pendidikan karakter gotong royong dan peduli sosial masyarakat (Studi kasus pada pembangunan mushola Nurul Hidayah di Kelurahan Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro). *Sumbula*, 3, 927–943.
- George, M. I. (2017). What moral character is and is not. *The Linacre Quarterly*, 84(3), 261–274. <https://doi.org/10.1080/00243639.2017.1338442>
- Handayani, S., Jamaludin, U., & Suparno. (2021). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong di SDN Unyur. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 144–158. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8019>
- Harrison, T., & Laco, D. (2022). Where's the character education in online higher education? Constructivism, virtue ethics and roles of online educators. *E-Learning and Digital Media*, 19(6), 555–573. <https://doi.org/10.1177/20427530221104885>
- Hartini, S. (2017). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2(2), 38–59. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>

- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022a). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022b). Penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419–6427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248>
- Hendra, Indrawadi, J., & Montessori, M. (2019). Internalisasi nilai religius dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah daerah tertinggal. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 84–94. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12932>
- Hoon, C.-Y. (2014). God and discipline: religious education and character building in a Christian school in Jakarta. *South East Asia Research*, 22(4), 505–524. <https://doi.org/10.5367/sear.2014.0232>
- Kristanto, B. (2017). Penanaman karakter gotong royong melalui model pembelajaran collaborative learning pada siswa sekolah dasar. [Http://Bimakristanto.Blogs.Uny.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/15406/2017/10/PENANAMAN-KARAKTER-GOTONG-ROYONG-MELALUI-MODEL-PEMBELAJARAN-KOLABORATIF-LEARNING-PADA-SISWA-SEKOLAH-DASAR.Pdf](http://Bimakristanto.Blogs.Uny.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/15406/2017/10/PENANAMAN-KARAKTER-GOTONG-ROYONG-MELALUI-MODEL-PEMBELAJARAN-KOLABORATIF-LEARNING-PADA-SISWA-SEKOLAH-DASAR.Pdf).
- Latifah, L. N. H., Sulianto, J., & Sumarno. (2023). Analisis sikap gotong royong peserta didik kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Edukasi*, 9(1), 1–11.
- Lee, A. (2014). Implementing character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan. *International Journal of Music Education*, 34(3), 340–351. <https://doi.org/10.1177/0255761414563195>
- Lee, R. L. M. (2013). Modernity, modernities and modernization: Tradition reappraised. *Social Science Information*, 52(3), 409–424. <https://doi.org/10.1177/0539018413482779>
- Machfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan karakter gotong royong di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(32), 73–92.
- Mustad, A. (2019). Implementasi pendidikan karakter dengan model pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Mluweh 01 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 112–121.
- Rahayu, M., Musyafahah, Q., & Kiswoyo. (2021). Analisis implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri 18 Pekanbaru. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 75. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.26561>
- Sa'diyah, U. K. (2021). Penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan Pada anak didik TK Pertiwi Gunung Jaya Kecamatan Belik. *Al-Athfal*, 1, 41–58.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi problematika evaluasi pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022a). Karakter gotong royong dalam paket pembelajaran sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Sitompul, E., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2022b). Karakter gotong royong dalam paket pembelajaran sema. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473–3487. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1674>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Solihah, Nur & Faizin, I. (2021). Implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA AL-Khufadz. *Al-Athfal*, 2, 36–49.

- Tichnor-Wagner, A. (2021). Accelerating character education learning through a networked approach: Insights from the kern partners for character and educational leadership. *Journal of Education*, 202(2), 198–207. <https://doi.org/10.1177/00220574211026902>
- Carusi, F.T., & Szkudlarek, T. (2020). Education is society ... and there is no society: The ontological turn of education. *Policy Futures in Education*, 18(7), 907–921. <https://doi.org/10.1177/1478210320933018>
- Hanik, E., Nur Hanifah, A., Istiqomah, N., Trisnawati, W., & Syifa, L. (2021). Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Civil Officium: Journal of Empirical Studies on Social Science*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v1i1.252>
- Wisudayanti, K. A. (2022). Pendidikan moral sebagai wadah pembentuk calon pendidik yang berkarakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2312>